

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan studi kasus, yang merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan situasi atau keadaan dengan cara yang objektif. Metode yang digunakan bersifat observasi, yang berarti penelitian ini hanya berfokus pada pengamatan tanpa melakukan perlakuan atau intervensi (non-eksperimental).

3.2 Subyek Studi Kasus

Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang klien yang memiliki diagnosa medis hipertensi yang berada di wilayah kerja puskesmas pambotanjara.

3.3 Studi kasus

Fokus utama penelitian ini terletak pada aspek yang menjadi landasan studi kasus yang dilakukan. Penelitian ini merupakan kajian pokok terhadap permasalahan yang dijadikan acuan, yaitu penggunaan rebusan daun salam untuk membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi dengan risiko perfusi serebral tidak efektif. Kajian tersebut mencakup seluruh tahapan dalam proses keperawatan, meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, serta evaluasi keperawatan.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran dari suatu variabel atau penjelasan mengenai apa yang diukur oleh variabel tersebut. Definisi ini berguna untuk

memandu proses pengukuran variabel yang dimaksud serta dalam penyusunan instrumen atau alat ukur.

3.5 Definisi Operasional

Tabel 3 1 Definisi Operasioanal

No	Variabel	Definisi operasional	Indikator
1	penerapan rebusan daun salam untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi.	1.Daun salam (<i>syzygiumpolyanthum</i>) merupakan tanaman yang banyak memiliki manfaat selain digunakan untuk bumbu masakan daun salam ini juga digunakan sebagai obat herbal dimana daun salam ini mampu mengatasi berbagai macam penyakit salah satunya yaitu penyakit hipertensi yang memiliki kandungan berupa minyak atsiri (sitrat, euganol) yang bersifat antibacterial, tamin dan flavoida yang bersifat sebagai anti inflamasi sehingga dalam daun salam ini mempunyai fungsi untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi (Hidayat, 2017)	Ekstrak daun salam mengandung senyawa seperti flavonoid,tannin dan Antosianin dalam jumlah tertentu senyawa ini dapat berubah warna tergantung tingkat keasaman atau kebasahan larutan (ph)sehingga bisa digunakan. Berdasarkan hasil Rochmah dkk (2021), tekanan darah sistolik sebelum konsumsi daun salam: 168,56 mmHg dan mean tekanan darah sistolik setelah konsumsi daun salam : 132,82 mmHg. Mean tekanan darah diastolik sebelum konsumsi daun salam : 98,57 mmHg dan mean tekanan darah diastolik setelah konsumsi daun salam : 83,00 mmH.
2	Resiko perfusi serebral tidak efektif	Kondisi Dimana seseorang beresiko mengalami penurunan sirkulasi darah ke otak .dimana kondisi ini sebagai resiko potensialketika terdapat faktor predisposisi seperti peningkatan tekanan darah intrakranial,gangguan sirkulasi,serebral atau emboli.(carpenito 2019).	Resiko perfusi serebral tidak efektif mencakup pengisian kapiler lebih Waktu pengisian kapiler lebih dari 3 detik, denyut nadi perifer lemah atau tidak teraba, ekstremitas terasa dingin, kulit tampak pucat, elastisitas kulit menurun, muncul sensasi kesemutan (parestesia), serta terdapat pembengkakan (edema)..
3	Pasien hipertensi	Individu yang telah didiagnosis secara medis dengan Hipertensi, yang ditandai oleh peningkatan tekanan darah, biasanya disertai dengan gejala seperti pusing, penglihatan kabur.	1. Hasil pemeriksaan yang menunjukkan adanya peningkatan tekanan darah 2. Menimbulkan tanda dan gejala seperti pusing, perubahan penglihatan

3.6 Intrumen

1. Format pengkajian Asuhan Keperawatan Keluarga
2. SOP pemberian Daun Salam
3. Leaflet

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data diperoleh menggunakan tiga metode utama yang telah dikenal. sebagai metode WOD(Rumina, 2024) yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi:

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara tatap muka dengan pasien untuk memperoleh informasi serta memahami pandangan pasien mengenai penerapan terapi akupresur dalam mengendalikan tekanan darah.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Peneliti melaksanakan observasi secara sistematis terhadap kondisi klien, termasuk pemeriksaan fisik langsung guna mengidentifikasi gejala, tanda-tanda penyakit, atau gangguan kesehatan lainnya.

3. Dokumentasi

Data dikumpulkan dari berbagai dokumen tertulis atau catatan yang relevan. Proses ini juga melibatkan pengkajian terstruktur terhadap pasien melalui pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

3.8 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja puskesmas Pambotanjara di Desa Pambotanjara pelaksanaan, Pengumpulan data penelitian ini dilakukan selama bulan maret 2025.

3.9 Analisa Data

Analisis data merupakan langkah dalam menjelaskan bagaimana data disusun agar informasi yang diperoleh dari penelitian setidaknya memenuhi kriteria untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, dianalisis data dilakukan dengan memisahkan data menjadi dua kategori, yaitu data objektif (berdasarkan fakta yang dapat diamati) dan data subjektif (merujuk pada pengalaman serta sudut pandang responden penelitian). Metode analisis yang digunakan mencakup observasi langsung oleh peneliti serta kajian dokumentasi, yang kemudian diinterpretasikan dan dibandingkan dengan teori yang relevan sebagai dasar dalam memberikan rekomendasi intervensi keperawatan. Proses analisis data dilakukan dalam beberapa tahapan:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung, pemeriksaan fisik, dan dokumentasi. Hasil pengumpulan ini didokumentasikan dalam bentuk catatan lapangan, lalu ditranskripsikan ke dalam bentuk catatan yang lebih terstruktur.

2. Reduksi Data

Data dari hasil wawancara yang sudah dalam bentuk catatan lapangan dikompilasi menjadi transkrip, lalu dipilah menjadi data subjektif dan

objektif. Selanjutnya, data dianalisis berdasarkan hasil pemeriksaan diagnostik dan dibandingkan dengan nilai-nilai normal.

3. Penyajian Data

Data yang telah dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel, gambar, bagan, atau uraian naratif untuk memudahkan pemahaman.

4. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah disajikan dibandingkan dengan temuan penelitian sebelumnya dan teori yang berkaitan dengan perilaku kesehatan. Kesimpulan akhir ditarik menggunakan metode induktif.

3.10 Etika Studi Kasus

Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti diwajibkan memperoleh izin dari Program Studi Keperawatan Waingapu. Setelah mendapatkan persetujuan, peneliti melaksanakan penelitian dengan tetap memperhatikan aspek etika, yang mencakup:

1. Persetujuan sebagai Responden (Informed Consent)

Formulir persetujuan diberikan kepada calon responden yang memenuhi kriteria inklusi, disertai dengan informasi mengenai judul penelitian. Jika responden tidak bersedia berpartisipasi, peneliti tidak akan memaksa dan tetap menghormati keputusan serta hak pribadi responden.

2. Anonimitas

Identitas responden dijaga dengan tidak mencantumkan nama pada instrumen penelitian; sebagai gantinya, hanya digunakan kode tertentu untuk menjaga kerahasiaan.

3. Kerahasiaan Data

Informasi pribadi responden dijamin kerahasiaannya oleh peneliti. Hanya data yang relevan dan dibutuhkan yang akan disampaikan dalam hasil akhir penelitian.